

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BMT Bina Ihsanul Fikri

1. Sejarah Berdirinya BMT Bina Ihsanul Fikri BMT

Bina Ihsanul Fikri (BIF) merupakan lembaga keuangan syariah yang menitik beratkan pada pemberdayaan ekonomi kelas bawah yang didirikan dan dimiliki oleh masyarakat pada tahun 1996 di daerah Gedong Kuning, Kota Yogyakarta.

Munculnya ide untuk mendirikan BMT BIF ini karena melihat banyak pengusaha kecil potensial tetapi tidak terjangkau oleh bank, selain itu juga selama ini dakwah islam belum mampu menyentuh kebutuhan ekonomi umat. Sehingga seringkali kebutuhan modalnya dicukupi oleh rentenir dan lintah darat yang suku bunganya sangat besar dan juga merupakan praktek riba serta sangat memberatkan masyarakat, karena masyarakat diharuskan membayar bunga tambahan dari dana yang dipinjam. Keperihatinan ini mendorong untuk berdirinya BMT BIF.

Pembentukan BMT BIF diawali dengan dibentuknya panitia kecil yang diketahui Ir. Meidi Syaflan (ketua ICMI Gedong kuning), dan beranggotakan M. Ridwan dan Irfan, panitia ini berfungsi mempersiapkan segala sesuatunya sampai BMT BIF ini dapat berdiri, salah satu tugas awalnya adalah survey tempat dan lokasi Pasar Gedong

kuning sebagai bahan untuk diteliti, kemudian untuk dijadikan alternatif tempat atau lokasi BMT BIF. Sehingga pada tanggal 1 maret 1996 ditetapkan sebagai tanggal operasional BMT BIF, tetapi pada tanggal tersebut ternyata BMT BIF belum dapat beroperasi seperti yang telah direncanakan, karena adanya sebab tertentu.

Akhirnya BMT BIF mendeklarasikan diri berdiri dan mulai beroperasi pada tanggal 11 maret 1996, kemudian pada tanggal 15 mei 1997, lembaga keuangan syariah ini memperoleh badan hukum No. 159/BH/KWK.12/V/1997. Pada prinsipnya usaha BMT BIF dibagi menjadi dua yaitu Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Baitul Maal ini bergerak dalam penghimpunan dana zakat, infak, dan shodaqah (ZIS) serta menstasyarufkan kepada delapan Ashnaf dan masyarakat yang memang membutuhkan lainnya. Skala proritasnya dimaksud untuk mengentaskan kemiskinan melalui program ekonomi produktif dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang etika bisnis serta bantuan sosial, seperti beasiswa anak asuh, biaya bantuan kesehatan serta perlindungan kecelakaan diri dengan asuransi, karena BMT BIF mengadakan kerja sama dengan Asuransi Takaful.

Sedangkan Baitul Tamwil, bergerak dalam pemberdayaan masyarakat ekonomi kelas bawah dilakukan dengan intensifikasi penarikan dan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan

dan deposito berjangka, kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan atau kredit kepada pengusaha kecil, dengan sistem bagi hasil.¹

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto dari BMT Bina Ihsanul Fikri

BMT Bina Ihsanul Fikri mempunyai Visi, Misi, Tujuan, serta Motto, sebagai berikut:

a. Visi

Lembaga keuangan syariah yang sehat dan unggul dalam memberdayakan ummat.

b. Misi

- 1) Menerapkan nilai syariah untuk kesejahteraan bersama
- 2) Memberikan pelayanan yang terbaik dalam jasa keuangan mikro syariah
- 3) Mewujudkan kehidupan umat yang islami

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kesejahteraan anggota, pengelola dan umat
- 2) Turut berpartisipasi aktif dalam membumikan ekonomi umat
- 3) Menyediakan permodalan islami bagi usaha mikro

d. Motto

“Adil dan Menguntungkan”

¹ <https://bmt-bif.co.id/index.php?menu=profileb&view=related> diakses pada tanggal 28 Februari 2018 pada pukul 15.20 WIB

3. Produk-produk BMT Bina Ihsanul Fikri

Produk-produk yang ada di BMT Bina Ihsanul Fikri antara lain:²

a. Wakaf Tunai

Menurut UU No 41 tahun 2014, pasal 1 bahwa yang dimaksud wakaf adalah perbuatan hukum wakaf untuk memisahkan atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah atau kesejahteraan umum menurut syariah. Sedangkan dengan pasal 16 ayat 3, disebutkan bahwa harta benda wakaf meliputi benda tidak bergerak seperti tanah dan benda bergerak seperti uang, logam mulia, surat berharga, dan lain-lain.

Manfaat Wakaf Uang Di Baitul Maal BIF

1) Lebih Mudah

Semua orang bisa menjadi Wakif dan tidak perlu menunggu menjadi kaya, cukup dengan Rp 50.000,00. Uang akan diinvestasikan dalam bentuk wakaf.

2) Lebih Fleksibel

Kupon Wakaf tersedia mulai Rp 10.000,00 dan setelah genap Rp 500.000,00 akan diterbitkan sertifikat Wakaf.

² <https://bmt-bif.co.id/index.php?menu=org&view=related> diakses pada tanggal 2 Maret 2018 pada pukul 11.50 WIB

3) Jumlah Akan Bertambah

Harta Wakaf tidak boleh berkurang bahkan dengan wakaf uang akan meninggalkan harta wakaf karena uang akan diinvestasikan dan LKS bertanggungjawab terhadap keamanan harta wakaf.

4) Manfaat Mengalir Abadi

Uang Wakaf yang terkumpul akan disalurkan untuk pemberdayaan usaha produktif, masyarakat akan merasakan langsung manfaat wakaf sehingga manfaatnya akan mengalir sepanjang hayat.

5) Investasi Akherat

Pahala jariyah akan mengalir abadi mesti wakif telah meninggal dunia (Jariyah).

b. Deposit Mudhorobah

Deposit mudhorobah, yakni simpanan yang jangka waktu pengambilannya sudah dipastikan. Atas dasar produk ini penyimpanan akan mendapatkan bagi hasil, yang umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan. Deposito yang tersedia untuk pilihan waktunya yaitu minimal 3 bulan, dengan nilai nominal minimal Rp.500.000,00.

Tabel 4.1 Daftar Nisbah Deposit Mudharabah

No	Produk	Nisbah	Setara*
1	Simpanan berjangka 12 bulan	50%	Rp 10.325,00
2	Simpanan berjangka 6 bulan	40%	Rp 8.110,00
3	Simpanan berjangka 3 bulan	30%	Rp 6,120,00

**per Rp. 1000.000,00, dan bisa berubah-ubah setiap bulanya sesuai dengan pendapatan*

Sumber: <https://bmt-bif.co.id/index.php?menu=org&view=related>

a. Pembiayaan

1) Mudharabah (Modal 100% dari BMT BIF)

Manfaat bagi anggota:

- a) Pembiayaan untuk pengembangan usaha
- b) Dana disediakan dari 100 ribu –50 juta rupiah
- c) Jaminan berupa motor, mobil, surat tanah

2) Musyarakah (Modal Patungan)

Manfaat bagi anggota:

- a) Pembiayaan untuk pengembangan usaha anggota
- b) Dana disediakan dari 100 ribu-50 juta rupiah
- c) Jaminan berupa motor, mobil, surat tanah

3) Murabahah (pengadaan barang dengan jual beli)

Manfaat bagi anggota:

- a) Pembiayaan untuk pengembangan usaha anggota
- b) Dana disediakan dari 100 ribu-50 juta rupiah
- c) Jaminan berupa motor, mobil dan surat tanah

4) Al-qard

Manfaat bagi anggota:

- a) Untuk usaha produktif
- b) Pendampingan usaha
- c) Fasilitasi pemasaran

5) Ijarah (sewa beli)

Manfaat bagi anggota:

- a) Pembiayaan untuk pengembangan usaha anggota
- b) Dana disediakan dari 100 ribu-50 ribu rupiah
- c) Jaminan berupa motor, mobil dan surat tanah

6) Tabungan Haji

Tabungan Haji hanya dengan Rp 5 juta, sudah mendapatkan porsi ibadah haji. Program ini bekerja sama dengan Bank Syariah Mandiri.

7) Consulting

BIF Consulting

B. Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri

1. Latar Belakang Berdirinya Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri

Kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan merupakan masalah umat yang sangat mendesak untuk segera diselesaikan. Pemerintah tidak cukup mampu bekerja sendiri menanggulangi masalah tersebut. Islam membangun kehidupan umat yang lebih maju dan sejahtera, salah satunya yaitu melalui mekanisme zakat, infaq, shadaqah, dan

wakaf. Untuk memberdayakan konsep zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf dengan benar, diperlukan adanya badan atau lembaga yang dapat bekerja secara profesional. Baitul Maal Indonesia (BMI) merupakan salah satu lembaga sosial yang diharapkan mampu mengelola zakat dengan baik dan benar. Melalui pengelola zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf secara profesional, Baitul Maal Indonesia berperan aktif dalam membangun kehidupan ummat menuju yang terbaik demi memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.³

2. Visi, Misi, dan Tujuan dari Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri

Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri mempunyai visi, misi, dan tujuan khusus, sebagai berikut:⁴

a. Visi

Menjadi lembaga sosial yang terpercaya dan terdepan dalam pelayanan sosial

b. Misi

- 1) Mengembangkan kemandirian ummat melalui pemanfaatan dana sosial secara tepat dan berkembang
- 2) Menanggulangi kemiskinan dan pemurtadan melalui pendampingan sosial, ekonomi, dan keagamaan
- 3) Membangun kualitas generasi muslim sebagai kholifah di muka bumi dengan berkualitas, muadib, mujadid, muttaqin.

³ Brosur Promosi Baitul Maal Indonesia KSPPS BMT Bina Ihsanul Fikri

⁴ Ibid.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kemandirian generasi muslim, sehingga mampu hidup mandiri dan tercipta wirausahawan muslim yang tangguh
- 2) Menyediakan fasilitas pendidikan gratis, sehingga terbangun generasi muslim yang tangguh dan berakhlak mulia
- 3) Meningkatkan keberdayaan kaum dhuafa dan mustad'afin (Fakir-Miskin), melalui pendampingan sosial-ekonomi dengan pola kelompok.

3. Struktur Kepengurusan Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri

Adapun struktur kepengurusan khusus dari Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri sebagai berikut:

Dewan Penasehat : Dr. H. Meidi Syaflan, M.P

: H. Teguh Edi Susanto, BA

Dewan Syariah : Dr. H. Hamim Ilyas, M.A

: H. Nuruddin, M.A

Dewan Pengawas : Ir. Sushardi, M.P

: Ir. H. Fuad Abdullah

: H. Hadi Mukhtar, SE., MM

Pengelola

Direktur : Dr. H. M. Ridwan, SE., M.Ag

Manager : Sutardi, S.HI., M.EK

Marketing : Ahmad Nurali, S. Hum

: Sabila Yusrina, S.E.

C. Pembahasan

1. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah penjelasan hasil wawancara yang diperoleh penulis dari lapangan, yang berkaitan dengan strategi penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, shadaqah dan wakaf pada Baitul Maal Indonesia di BMT Bina Ihsanul Fikri. Data-data tersebut didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

Adapun wawancara dilakukan kepada 1 orang manajer *Baitul Maal* BMT Bina Ihsanul Fikri, 2 orang staff *Baitul Maal*, 1 orang *Muzakki*, 1 orang *Mustahiq*, 1 orang *Musyrif* Panti Asuhan. Peneliti memakai pengkodean untuk semua responden. Responden dari pegawai *Baitul Maal* BMT Bina Ihsanul Fikri peneliti memakai pengkodean IRPBM (*Interview Responden Pegawai Baitul Maal*) yang terdiri dari IRPBM1, IRPBM2, IRPBM3. Responden *Muzakki* sebagai pemberi donatur dalam *Baitul Maal* BMT Bina Ihsanul Fikri, peneliti menggunakan pengkodean IRMUZA (*Interview Responden Muzakki*). Responden *Mustahiq* sebagai penerima dana zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf *Baitul Maal* BMT Bina Ihsanul Fikri, peneliti menggunakan pengkodean IRMUSI (*Interview Responden Mustahiq*). Responden musyrif Panti Asuhan, peneliti menggunakan pengkodean IRMUSYR (*Interview Responden Musyrif*).

1) IRPBM1⁵

IRPBM1 adalah manajer *baitul maal* BMT Bina Ihsanul Fikri. Beliau mengatakan bahwa baitul maal melakukan dua cara, yaitu melalui anggota dan non anggota. Cara pertama melalui anggota yaitu melakukan pembiayaan. Dalam melakukan pembiayaan, pegawai memberitahukan bahwa di BMT BIF terdapat *baitul maal*, lalu menawarkan kepada anggota bahwa bisa memberikan infaq, shadaqah, dan lain-lain di baitul maal BMT BIF. Karena dalam memberikan infaq, shadaqah tidak ada batas minimal dan maksimalnya atau seikhlasnya saja. Kemudian melalui non anggota, yaitu menyebarkan kotak infaq, “*door to door*” memakai surat untuk muzakki beserta pendekatan, dengan brosur-brosur *baitul maal* yang sudah terdapat foto-foto kegiatan, melalui media sosial seperti facebook, instagram, website. Lalu menjaga silaturahmi dengan anggota maupun non anggota untuk menyalurkan *baitul maal*. Pengelolaan zakat, infaq, shadaqah dan wakaf di BMT BIF saat ini yaitu *baitul maal* memiliki Panti Asuhan, Pondok Pesantren Mahasiswa, Da’i Pesisir, Desa Binaan, dan mempunyai kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dalam *baitul maal* BMT BIF memiliki wakaf, wakaf yang sudah ada digulirkan untuk membeli saham di BMT BIF, dari SHU wakaf digulirkan dalam kegiatan-kegiatan *baitul maal*. Pesantren mahasiswa memiliki 8 santri yang dibiayai oleh baitul maal, Da’i Pesisir memiliki 15 orang binaan di daerah Gunung Kidul yang memiliki kegiatan berupa dakwah. Kemudian Desa Binaan, desan yang dibina yaitu daerah Leguni, Blimbing, Sapto Sari, Punut, Mlipar.

Potensi zakat, infaq, shadaqah dan wakaf di BMT BIF besar, karena memiliki target dalam anggota, karena BMT BIF memiliki cabang 10 kantor cabang, dan 1 kantor pusat. Dari setiap cabang BMT BIF memiliki anggota dengan realisasi 100 orang pembiayaan, dari 100 orang tersebut dengan minimal infaq Rp 5.000,00 dikalikan dengan 11 kantor BMT BIF. Dalam tahun 2017, baitul maal memiliki target Rp 100.000.000,00 dan bisa tercapai. Pada tahun 2018, baitul maal menargetkan wakaf Rp 150.000.000,00 dan berharap bisa tercapai, karena selama 3 tahun terakhir target baitul maal tercapai.

⁵ Wawancara dengan *Interview Responden* Pegawai *Baitul Maal* ke-1, Bapak Sutardi, S.HI., M.EK., Manager Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta, 26 Februari 2018.

Dalam baitul maal pasti memiliki kendala, kendala-kendala tersebut berupa, dalam menawarkan *baitul maal* seperti zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf, ada orang yang menolak karena dia sudah melakukan ziswaf di tempat lain atau menyalurkan sendiri. Dalam kendala tersebut, baitul maal melakukan pendekatan dengan silaturahmi pada muzakki. Seperti Bapak Wahtari anggota deposito BMT BIF, beliau meminta agar 2,5% dari Bagi Hasil untuk disalurkan zakat sesuai kemauannya sendiri.

Dana yang terhimpun dalam *baitul maal* langsung disalurkan setiap bulannya. Karena dalam setiap bulannya ada laporan pengeluaran dan pemasukan dalam *baitul maal*. Jika dana penghimpunan lebih besar daripada pendistribusiannya akan diakumulasikan ke bulan selanjutnya. Sebaliknya, jika dana penghimpunan kurang dari pendistribusian maka baitul maal disupport dari dana tamwil. Untuk saat ini baitul maal sedang membutuhkan dana yang lebih untuk penghimpunan, karena sedang proses pembangunan lantai 2 di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin. Dana tersebut sedang dicari melalui penyebaran 100 surat proposal kepada muzakki.

Dalam penentuan mustahiq, *baitul maal* BMT BIF memiliki kesamaan dengan pemerintah, yaitu kepada 8 asnaf; fakir, miskin, muallaf, amil, riqab, al-gharimin, fi sabilillah, ibnu sabil, dan orang yang kurang mampu serta memiliki rumah “gedek” atau rumah tidak berlantaikan ubin, pendidikan, kesehatan, ekonomi yang kurang.

Untuk pendampingan dalam penghimpunan dan pendistribusian ziswaf, baitul maal melakukan pengajian setiap tanggal 10 di usaha Ledok Timoho, datang dan silaturahmi serta memberikan bantuan dalam setiap kegiatan rutin yang sudah ada. Ada salah satu 1 orang mustahiq yang didampingi, yaitu Ibu Linda seorang tunanetra sebagai tukang pijit, setiap bulan dibantu dan dibiayai oleh *baitul maal*.

Persiapan BMT BIF untuk mendukung penghimpunan dan pendistribusian ziswaf yaitu, pertama Sumber Daya Manusia. SDM yang harus peka terhadap kehidupan sosial. Kedua dalam hal alat, yaitu surat-surat, kontak infaq, media, dan komputer untuk menginput data, mengatur administrasi. Kesulitan dalam hal ini adalah pada penghimpunan dari pada pendistribusian. Karena untuk meyakinkan muzakki tidak mudah, dan dibutuhkan surat-surat, brosur, dan lain-lain. Untuk menjaga kepercayaan muzakki dan

mustahiq yaitu membuat laporan setiap bulannya, dan adanya majalah BMT BIF yang berisikan mengenai laporan *baitul maal*.

2) IRPBM2⁶

IRPBM2 adalah staff *baitul maal*. Staff baitul maal disini mempunyai tugas sebagai karyawan, marketing dan administrasi. Beliau mengatakan dalam laporan baitul maal, kantor BMT BIF ada 11 cabang. Untuk penghimpunan dana ziswaf, kantor pusat mengambil dana dari setiap cabang. Setiap bulannya, jika dana ziswaf di kantor pusat mengalami kekurangan, maka dana ziswaf dari cabang di ambil untuk mencukupi dana ziswaf di kantor pusat. Strategi dan metode menarik minat muzakki untuk membayar zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf yaitu melalui anggota BMT BIF, masyarakat umum, masyarakat muhammadiyah (internal dan eksternal). Untuk strategi dalam mengumpulkan infaq yang pertama yaitu kerjasama dengan marketing untuk menghimpun dana dari setiap anggota. Dana dari setiap anggota disisihkan dengan nilai seikhlasnya, tanpa ada batas minimalnya. Karena dari mengumpulkan dana dari setiap anggota itu diharapkan adanya keberkahan dan baitul maal tetap berjalan. Dalam setiap bisnis yang dilakukan yaitu baitul tamwil, jika tidak diiringin dengan baitul maal keberkahannya kurang, sehingga setiap pencarian pada anggota dimintai untuk membayar infaq atau shadaqah. Dari setiap cabang dalam pembiayaan berbeda-beda dari yang sedikit hingga banyak, sehingga bisa diberikan langsung kepada baitul maal. Kedua, kerjasama dengan manajer yang berkaitan dengan perpanjangan BPKB. Disarankan dengan anggota tersebut memasukkan uang seikhlasnya pada kotak infaq yang sudah tersedia di setiap cabangnya. Ketiga, zakat karyawan dipotong 2,5% sesuai dengan surat edaran dari pusat, sehingga pada waktu pengambilan gaji, otomatis sudah dipotong untuk dana zakat ke baitul maal. Keempat, bekerjasama dengan tamwil. Ketika karyawan mengajukan pembiayaan secara internal diharapkan partisipasi untuk wakaf minimal Rp. 50.000,00 atau jika mau lebih dipersilahkan. Secara garis besar bekerjasama dengan manajer tamwil di setiap kantor cabang dan pusat untuk bidang sosial , baik dari karyawan dan

⁶ Wawancara dengan *Interview Responden Pegawai Baitul Maal ke-2*, Bapak Ahmad Nurhali S.Hum, Divisi Baitul Maal bagian penghimpunan Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta, 27 Februari 2018.

anggota dari dana yang terkumpul dihimpun ke dalam baitul maal. Strategi dari luar (eksternal), yaitu mengadakan pengajian kelompok dan pengajian penggalangan dana untuk menginformasikan kegiatan-kegiatan baitul maal berupa program-program zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf sehingga jika berminat untuk bersedekah bisa menyumbangkan dananya ke baitul maal. Menyebarkan kontak infaq di berbagai tempat, seperti warung, angkringan, rumah makan, toko. Menyebarkan brosur baitul maal BMT BIF untuk promosi agar calon donatur percaya dan berminat melalui program-program zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf. Melalui spanduk, yaitu spanduk dipasang di depan kantor. Selanjutnya melalui media sosial, yaitu facebook, instagram, dan website BMT BIF. Dalam setiap program baitul maal dipublikasikan berupa foto-foto setiap kegiatan. Dan membuat proposal untuk mencari donatur yang nantinya dananya dihimpun dalam baitul maal.

Kegiatan penghimpunan dana zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf di baitul maal BMT BIF melalui beberapa program, yaitu **pertama**, Zakat Multi Manfaat (ZMM) merupakan upaya pengumpulan dana zakat dengan manfaat umum. Pada pengumpulan dana zakat ini, pihak *baitul maal* tidak memberikan batasan khusus pada Muzakki. Program pengumpulan Zakat Multi Manfaat pada dasarnya tidak dibatasi kapan waktu pengumpulannya. Dalam arti lain, program pengumpulan Zakat Multi Manfaat ini memberi kebebasan kepada muzakki dalam pengumpulan zakat. Zakat Multi Manfaat yang dikumpulkan oleh *baitul maal* dalam penerapannya biasanya dilakukan satu tahun sekali. Program pengumpulan zakat ini diutamakan untuk anggota BMT BIF yang menanamkan sahamnya di BMT BIF. Bagi hasil dari modal yang ditanam di BMT Bina Ihsanul Fikri, akan ditasyarufkan oleh *baitul maal* yang mengelola dana tersebut, kemudian akan didistribusikan berdasarkan program-program dari Baitul Maal Indonesia BMT BIF. **Kedua**, Zakat Manfaat Khusus (ZMK) merupakan program pengumpulan yang dilakukan oleh Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri kepada muzakki dengan memberikan batasan khusus untuk muzakki. Pada program pengumpulan dana zakat ini, muzakki diberikan suatu batasan khusus oleh pihak Baitul Maal. Dalam arti lain, pihak Baitul Maal akan menentukan dan membatasi jumlah dan waktu pengumpulannya. Program pengumpulan dana zakat ini dikhususkan untuk muzakki yang benar-benar mempunyai komitmen untuk menyisihkan sebagian hartanya kepada Baitul

Maal. Seluruh karyawan BMT Bina Ihsanul Fikri, baik dari kantor pusat maupun kantor cabang di seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta, setiap bulannya menyisihkan hartanya kepada pihak Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri sejumlah 2,5% dari penghasilan setiap bulannya. Dana zakat ini dikumpulkan secara otomatis dan terprogram dalam sistem komputer dengan memotong 2,5% dari jumlah penghasilan bulanan seluruh karyawan yang bekerja di BMT Bina Ihsanul Fikri. Program pengumpulan dana Zakat Manfaat Khusus sejauh ini dilakukan hanya sebatas pihak internal BMT Bina Ihsanul Fikri saja. Dalam hal ini, *baitul maal* belum bisa melakukan kerja sama dengan perusahaan lain untuk menitipkan sejumlah penghasilan dari seluruh karyawannya kepada pihak Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri. Program ini menjadi program pengumpulan dana zakat yang paling konsisten. Setiap bulannya, Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri dapat menghimpun dana zakat dari seluruh karyawan di BMT Bina Ihsanul Fikri dengan rata-rata minimal sebesar Rp. 4.000.000 - Rp. 6.000.000. Program **ketiga**, yaitu Infaq Barokah Utama (IBU) merupakan program pengumpulan infaq dari semua sumber dana yang halal dan tidak memiliki persyaratan khusus. Pengumpulan dana infaq ini dilakukan dengan melalui kerjasama penempatan kotak infaq di berbagai tempat usaha, misalnya Rumah Makan, Kantor, Warung-warung, dan juga investor perusahaan di Daerah Istimewa Yogyakarta. **Keempat**, Shadaqah Tumbuh Sejahtera (STS) merupakan salah satu program di Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri dengan pengumpulan barang-barang bekas layak pakai yang memiliki manfaat bagi program sosial. Program pengumpulan ini sifatnya situasional. Dalam hal ini, pengumpulan barang-barang bekas layak pakai dilakukan berdasarkan suatu musibah yang sedang menimpa anggota, karyawan, atau masyarakat yang membutuhkan. Diharapkan dalam kegiatan ini bisa membantu individu yang sedang terkena musibah. Jika ada suatu musibah yang menimpa anggota, karyawan, atau masyarakat lainnya, divisi Baitul Maal Indonesia bergerak cepat dengan melaksanakan bakti sosial. Program bakti sosial yang dilakukan oleh pihak Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri, bertujuan untuk mengumpulkan donasi yang bersifat materi maupun non material, yang informasinya disebarkan oleh pihak Baitul Maal lewat seluruh anggota dan karyawan.

Program **kelima**, Wakaf Uang merupakan program penghimpunan dengan layanan pengelolaan wakaf uang kepada wakif untuk berinvestasi menuju akherat. Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri dengan program tersebut memiliki motto “Manfaat Mengalir Abadi”, dengan begitu diharapkan dana wakaf ini bermanfaat untuk diproduktifkan dan mengalir abadi, tidak hanya di dunia saja, namun di akhirat pula. Mekanisme pengelolaan wakaf uang diantaranya yaitu investasi pada usaha yang sudah mapan dari sumber wakaf uang, setiap wakif akan diberikan sertifikat wakaf uang minimal Rp. 500.000/ lembar, kupon wakaf uang minimal Rp. 10.000/Lembar. Program pengumpulan Wakaf Uang merupakan pengumpulan harta wakaf, berupa uang yang memiliki manfaat untuk diproduktifkan. Program wakaf uang berjalan sangat baik. Setiap kantor cabang maupun kantor pusat, Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikru setiap bulannya dapat menghimpun wakaf. **Keenam**, Wakaf Tunai merupakan pengumpulan harta wakaf, baik berbentuk uang maupun barang yang memiliki manfaat untuk diproduktifkan. Program Wakaf Tunai ini bertujuan untuk memberikan layanan pengelolaan wakaf tunai kepada wakif untuk Pembangunan dan Operasional Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin. Baitul Maal bekerja sama dengan PRM Muhammadiyah Gedongkuning membangun Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin. Dana pembangunan panti asuhan tersebut didapatkan dari dana wakaf pembangunan panti asuhan yang dilakukan oleh pihak Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri. Wakaf pembangunan Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin telah dilakukan sejak tahun 2016 lalu. Baitul Maal Indonesia dan PRM Muhammadiyah Gedongkuning telah membebaskan lahan sebesar 320m² berkat wakaf pembangunan panti yang dikumpulkan oleh Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri. Saat ini, pihak BMT Bina Ihsanul Fikri dan PRM Muhammadiyah Gedongkuning sedang membangun lantai 2 di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin yang membutuhkan anggaran sebesar Rp. 638.000.000. Sejauh ini, bangunan Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin telah sampai pada bangunan dasar dan juga sudah dapat digunakan untuk santri-santri melakukan kegiatan. **Ketujuh**, Program Tabungan Qurban merupakan dengan layanan pengumpulan dan pendistribusian hewan qurban untuk daerah terpencil dan miskin. Program ini dilakukan dalam kurun waktu satu tahun sekali pada saat Idul Adha. **Kedelapan**, Sumber dana sosial lainnya merupakan

kegiatan sosial yang dilakukan pihak Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri pada saat-saat tertentu. Pada program ini, kegiatan pengumpulan sumber dana sosial yang dilakukan Baitul Maal bersifat situasional. Sifat situasional yang dimaksud adalah semua tergantung pada keadaan sosial masyarakat yang sedang terjadi. Jika memang sedang ada musibah dan membutuhkan bantuan, Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri akan bergerak untuk membantu. Misalnya, pada saat-saat musim kemarau, divisi sosial Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri mengadakan program sedekah air bersih yang ditujukan untuk masyarakat yang daerahnya mengalami musibah kekeringan. Program ini bekerja sama dengan Kelompok Ibu-ibu daerah Pilahan, Kotagede.

Kendala-kendala dalam penghimpunan baitul maal meliputi dalam menginput data dana zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf masih manual, proses pemidahan data dari fisik menjadi data digital yang dapat diolah oleh software masih manual, Sumber Daya Manusia yang bekerja dalam *baitul maal* BMT Bina Ihsanul Fikri masih terbatas, Dalam pelaksanaan administrasi masih kurang, *baitul maal* masih bergabung dengan *baitul tamwil*, belum berdiri sendiri. Sehingga untuk persiapan dalam menghimpun zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf di *baitul maal* BMT BIF yaitu merubah konsep. Konsep yang dimaksud untuk administrasi baitul maal. Karena selama ini dalam mengolah data, menginput dana dan data dari para muzakki masih secara manual, sehingga sedang dipersiapkan aplikasi yang modern agar mempermudah dalam administrasi.

3) IRPBM3⁷

IRPBM3 adalah staff *baitul maal*. Staff baitul maal disini mempunyai tugas sebagai karyawan, marketing dan administrasi. dalam menentukan mustahiq, beliau mengatakan jika ada calon nasabah yang datang akan melakukan pembiayaan qard atau qardul hasan tidak menggunakan bagi hasil, karena pembiayaan disini untuk sosial. Misal melakukan pembiayaan Rp. 3.000.000,00 maka kembali juga Rp. 3.000.000,00. Dengan kriteria survei dengan orang yang mengajukan pembiayaan, melakukan survei langsung dengan

⁷ Wawancara dengan *Interview Responden* Pegawai *Baitul Maal* ke-3, Sabila Yusrina, S.E., Divisi Baitul Maal bagian pendistribusian Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta, 5 Maret 2018.

orang tersebut secara selektif, dilihat proposal yang diajukan, dilihat aspek-aspek berupa penghasilan, kemampuan finansial untuk biaya kehidupannya. Untuk persetujuan keputusan diterima atau ditolak dalam pembiayaan diserahkan kepada pimpinan. Kemungkinan besar, orang-orang tersebut yang nantinya mendapatkan bantuan, orang yang sekiranya mempunyai semangat yang besar untuk menjalankan usahanya, keistiqomahan dalam berusaha. Diharapkan bisa mandiri setelah menjalankan usahanya. Begitu juga dalam menentukan santri-santri Pondok Pesantren dan Panti Asuhan. Santri-santri tersebut merupakan dari keluarga miskin atau kaum dhuafa, sehingga baitul maal membiayai secara keseluruhan terhadap santri-santri tersebut. Secara umum mustahiq ini ditujukan kepada kaum dhuafa, keluarga miskin.

Dalam pendistribusian/pentasyarufan baitul maal BMT BIF dibagi dalam beberapa bidang, yaitu bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial dan keagamaan, sosial dan kemanusiaan, wakaf tunai dan uang. Dalam **bidang ekonomi**, baitul maal memiliki program Mitra Usaha Sejahtera (MUS). Program pendistribusian ini adalah pentasyarufan zakat produktif untuk pengembangan ekonomi kaum dhuafa, baik secara kelompok maupun individu. Program Mitra Usaha Sejahtera (MUS) berjalan sejak tahun 2014, baitul maal telah mengeluarkan dana sebesar Rp. 104.000.000,00 yang diperuntukkan khusus untuk pengembangan ekonomi masyarakat lemah lewat zakat produktif. Pada program Mitra Usaha Sejahtera (MUS), Baitul Maal mengklasifikasikan dalam dua akad. Akad yang digunakan yaitu akad Al-Qard dan akad Qardul Hasan. Untuk akad Al-Qard, masyarakat baik itu individu maupun kelompok akan mengembalikan uang pokok yang dipinjam dari *baitul maal* dengan cara mengangsur. Dan baitul maal tidak mengambil keuntungan. Baitul maal sejauh ini telah memiliki 3 kelompok usaha. Kelompok usaha tersebut yaitu Kelompok Ibu-ibu Ledok Timoho, Kelompok Usaha Keparakan, dan Kelompok Usaha Sayidan. Dari ketiga kelompok tersebut, dibagi lagi menjadi kelompok kecil dengan total 4 sampai 5 orang per kelompok. Setiap kelompok kecil, terdapat 1 orang ketua yang bertanggung jawab, 1 orang bendahara yang bertugas mengumpulkan dana angsuran, dan 1 orang sekretaris. Sementara itu, kelompok usaha dan individu binaan lainnya berjalan normal. Kelompok usaha dan individu lainnya merupakan usaha milik masing-masing, tidak seperti kelompok usaha sabun melin di Ledok Timoho. Usaha milik individu tersebut termasuk dalam

kelompok usaha di Ledok Timoho, Keparakon, dan Sayidan. Saat ini untuk kelompok usaha di Ledok Timoho berjumlah 15 orang, kelompok Keparakon berjumlah 15 orang. Usaha individu tersebut merupakan pinjaman dari mustahiq, seperti untuk usaha warung, londry, usaha gorengan, angkringan, penjahit, toko kelontong, tukang pijet dan usaha kecil lainnya. Pihak dari baitul maal tetap mendampingi, memberikan binaan dan menjaga komunikasi dengan baik kepada seluruh kelompok usaha dan individu usaha binaan dari Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri. Setiap bulannya, kegiatan pengajian di setiap kelompok usaha masih berjalan, yaitu setiap tanggal 10 untuk Kelompok Usaha Ledok Timoho, sedangkan untuk Kelompok Usaha Keparakon setiap tanggal 5. Selain itu, pihak dari baitul maal BMT Bina Ihsanul Fikri juga melakukan pembinaan sosial dan agama lewat pengajian tersebut.

Dalam **bidang pendidikan**, baitul maal BMT BIF melakukan pendistribusian ziswaf melalui penyaluran beasiswa Bina Cendikiawa (BC). Beasiswa Bina Cendikiawa (BC) ditujukan untuk siswa-siswi tidak mampu dan dhuafa. Selain itu, Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri juga melakukan pendampingan belajar-mengajar. Dari bidang pendidikan ini, Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri membagikannya kedalam beberapa program. Program-program ini meliputi: Program pertama yaitu, Gerakan Orangtua Asuh Mandiri (GOTAM) merupakan program yang dibuat oleh *baitul maal* yang bertujuan melakukan pendampingan pada anak-anak dhuafa. Program GOTAM ini memberikan pembelajaran baik dalam akademis, maupun non akademis, seperti mengasah kreatifitas anak-anak. *baitul maal* BMT Bina Ihsanul Fikri juga membantu anak-anak dengan memberikan santunan kepada anak-anak asuh. Pemberian santunan ini dilakukan setelah proses pendampingan pembelajaran selesai. Setelah pendampingan dan pembinaan, anak-anak akan dibantu dengan diberikan subsidi material oleh *baitul maal* BMT Bina Ihsanul Fikri. Program Gerakan Orangtua Asuh Mandiri (GOTAM) yang semula untuk program GOTAM ini dialihkan ke program Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin, yakni program pendistribusian dari dana muzakki yang ditujukan untuk santri-santri Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin dengan diberikan subsidi material oleh *baitul maal* BMT Bina Ihsanul Fikri. Program kedua, yaitu Santunan dan Pendampingan Da'i Pesisir. Program ini merupakan program pembinaan para da'i yang terdapat di daerah pesisir Kabupaten

Gunungkidul. Program ini ditujukan untuk orang-orang yang menjadi tokoh agama di berbagai daerah pesisir Kabupaten Gunungkidul. Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri mengumpulkan da'i-da'i tersebut, yang selanjutnya mengadakan pertemuan dan pembinaan. Hal ini disebabkan karena daerah pesisir yang kekurangan ahli agama dan sangat minim jumlahnya. Hal ini menyebabkan daerah pesisir menjadi daerah yang rawan permurtadan. Program ini bertujuan agar masyarakat pesisir di Kabupaten Gunungkidul terhindar dari pemurtadan. Awal mula program pendampingan dan pembinaan da'i-da'i pesisir telah dilaksanakan sejak tahun 2015 dengan sebanyak dua kali pertemuan. Pertama kali, Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri melaksanakan kegiatan ini di kantor BMT Bina Ihsanul Fikri cabang Wonosari. Setelah itu, Baitul Maal melakukan pendekatan dengan mengadakan kegiatan pembinaan di daerah Tepus, Gunungkidul. Sejauh ini, program Santunan dan Pendampingan Da'i Pesisir terus berjalan dengan lancar. Para karyawan Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri datang langsung di daerah Tepus, Gunungkidul untuk melakukan kegiatan pembinaan dan pendampingan. Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri juga memberikan santunan kepada da'i-da'i pesisir. Pemberian santunan tersebut dilakukan setelah program pembinaan selesai dilaksanakan. Baitul Maal juga memberikan uang ongkos jika tempat pelaksanaan diluar jangkauan mereka. Program ketiga, Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin. Panti Asuhan ini sudah beroperasi tahun sejak 2016 dan sudah memiliki banyak santri. Panti Asuhan ini memiliki 15 orang santri di panti asuhan dan 8 santri di Pesantren Al-Amin. Santri-santri tersebut merupakan santri SMP dan SMA. Yang menjadi santri di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin dari berbagai macam daerah. Ada yang dari Semarang, Sumatera, bahkan sampai Nusa Tenggara Timur. Ada juga dari masyarakat sekitar Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin yang juga menjadi salah satu santri yang bermukim di Panti Asuhan tersebut. Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin merupakan salah satu program pendistribusian dana zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf yang paling membutuhkan dana besar. Pembangunan Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin sudah sampai lantai dua. Selain dana pembangunan, Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri juga bertanggung jawab terhadap biaya operasional panti asuhan. Baitul Maal memenuhi semua kebutuhan yang ada di panti asuhan, baik untuk santri yang

bermukim, *musyrif*, dan fasilitas lainnya. Baitul Maal mengeluarkan dana minimal mencapai Rp. 12.900.000 setiap bulannya. Peran Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri sangatlah penting dalam perkembangan Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin. Secara kelembagaan, Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin ini memang milik Muhammadiyah, yang bekerja sama dengan PRM Gedong Kuning. Tetapi Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri sebagai penyedia dana operasional dan kebutuhan lainnya. BMT Bina Ihsanul Fikri sebagai tulang punggung sangat bertanggung jawab terhadap perkembangan dan pengawasan Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin. Program keempat, Pondok Pesantren Wirausaha Al-Maun. Pondok Pesantren Wirausaha Al-Maun berdiri pada tahun 2015. Pondok Pesantren Wirausaha Al-Maun ini bertempat tepat di utara BMT Bina Ihsanul Fikri, kurang lebih 100m dari kantor pusat BMT Bina Ihsanul Fikri. Pondok pesantren ini didirikan oleh Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri yang bekerja sama dengan PWM Muhammadiyah Kotagede. Baitul Maal membantu santri-santri yang tinggal di Pondok Pesantren Wirausaha Al-Maun dengan memberikan subsidi setiap bulannya. Santri dituntut untuk menghadiri segala kegiatan sosial, menghidupkan TPA Masjid Baiturrahman untuk anak-anak sekitar Masjid Baiturrahman. Bagi santri yang aktif dalam kedua hal tersebut, pihak Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri akan memberikan bantuan material untuk 3 santri terpilih setiap bulannya. Program kelima, Bina TPA Mandiri. Program Bina TPA Mandiri merupakan program Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri yang sudah berjalan selama dua tahun ini memiliki tujuan untuk memberdayakan TPA, mulai dari santunan untuk pengajar, sampai fasilitas keperluan yang dibutuhkan oleh TPA. Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri memberikan santunan sebesar Rp. 40.000 kepada Ustadz pengajar TPA setiap kali pertemuannya dan santunan untuk TPA baik materi maupun non materi sebesar Rp. 200.000 setiap bulannya. Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri juga membantu dalam keperluan operasional TPA, dengan membuat kotak infaq untuk disebarkan ke berbagai tempat untuk memenuhi kebutuhan operasional TPA. Dan juga ada TPA di daerah pingiran dan tidak berjalan dengan lancar atau yang benar-benar membutuhkan bantuan bisa mengajukan proposal dana di Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri. Sejauh ini, sudah ada dua TPA yang sudah bekerja

sama dengan Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri. TPA yang terdekat yaitu TPA Al-Maun. TPA Al-Maun adalah TPA yang diberdayakan oleh Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri lewat Pondok Pesantren Wirausaha Al-Maun. Sementara TPA lainnya yang bekerja sama dengan Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri yaitu TPA di sekitar Berbah Kabupaten Sleman.

Dalam **bidang kesehatan**, baitul maal BMT BIF melakukan pendistribusian ziswaf melalui program Mitra Sehat Keluarga (MSK). Program Mitra Sehat Keluarga (MSK) yang dilakukan oleh Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri antara lain: pertama, Pemeriksaan Kesehatan dan Donor Darah. Program pemeriksaan kesehatan dan donor darah yang diadakan oleh Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri ditujukan untuk semua kalangan umum, baik karyawan, anggota maupun kaum dhuafa. Pemeriksaan kesehatan ini diadakan secara cuma-cuma. Pemeriksaan kesehatan dan donor darah diadakan satu tahun dua kali dengan tiga titik tempat. Dalam program ini Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri bekerja sama dengan pihak RS PKU Muhammadiyah. Kedua, Melayat atau Menjenguk Anggota dan Karyawan. Program ini merupakan program dari Baitul Maal Indonesia yang sifatnya situasional. Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri membantu pihak anggota maupun karyawan yang terkena musibah, dengan memberikan bantuan materi berupa santunan yang diambil dari rekening Baitul Maal. Dan memberikan dukungan secara moral kepada keluarga yang terkena musibah.

Dalam **bidang sosial dan keagamaan**, baitul maal BMT BIF melakukan pendistribusian ziswaf melalui empat program, yaitu partama, Bina Desa Mandiri (BDM). Program Bina Desa Mandiri merupakan program kerja sama antara pihak Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri dengan desa. Desa-desa yang bekerja sama dengan Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri difokuskan pada daerah Kabupaten Gunungkidul, dimana desa-desa tersebut merupakan desa-desa yang dianggap membutuhkan bantuan, serta mayoritas masyarakat dhuafa. Desa-desa yang dijadikan desa binaan yaitu Sumberwungu, Tepus, Legundi, dan Saptosari. Dalam tiga bulan sekali Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri melaksanakan pengajian, pendampingan, bakti sosial untuk desa-desa yang dibantu dalam program ini. Kedua, Mitra Muda Mandiri (M3). Program Mitra Muda Mandiri (M3) merupakan program Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri yang awal mulanya untuk kalangan kurang

mampu yang diberikan pinjaman pembiayaan dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan. Namun dalam pelaksanaannya agak sulit, karena anak muda kurang tertarik sehingga program ini dialihkan dalam Pondok Pesantren Wirausaha Al-Maun. Program ini merupakan pemberian subsidi pendidikan kemandirian dan wirausaha untuk santri Pondok Pesantren Wirausaha Al-Maun. Selain itu, program ini juga membantu santri melalui pengembangan dan pendampingan untuk santri-santri Pondok Pesantren Wirausaha Al-Maun dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan. Ketiga, Santunan Bisaroh Penjaga Masjid. Program ini diperuntukkan khusus penjaga masjid kalangan keluarga tidak mampu. Dalam program ini, masjid kalangan yang tidak mampu bisa mengajukan proposal dana di Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri. Keempat, Penyaluran Daging dan Hewan Qurban. Program penyaluran daging dan hewan qurban rutin diadakan oleh pihak Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri setiap tahunnya. Penyaluran daging dan hewan qurban bekerja sama dengan desa-desa yang sudah termasuk dalam desa binaan dari Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri. Selain itu, pihak Baitul Maal juga mengumpulkan relawan-relawan untuk menjual kulit dari hewan qurban, yang dihibahkan dari masjid-masjid yang tersebar di daerah Yogyakarta. Sebelumnya, Baitul Maal merancang proposal untuk meminta dihibahkan kulit hewan qurban ke masjid-masjid di seluruh Yogyakarta. Hasil penjualan hewan qurban tersebut diberikan untuk operasional panti asuhan.

Dalam **bidang sosial dan kemanusiaan**, baitul maal BMT BIF melakukan pendistribusian ziswaf melalui tiga program, yaitu pertama, Social Care. Program sosial care merupakan tanggap darurat yang ditujukan untuk masyarakat yang terkena musibah atau bencana alam. Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri berkomitmen membantu masyarakat yang sedang terkena musibah, misalnya kebakaran, gempa bumi, tanah longsonr, dan sebagainya. Kedua, Bakti Sosial. Program bakti sosial merupakan program Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Program ini dilakukan dengan mengumpulkan dan memberikan pakaian layak pakai bagi masyarakat yang membutuhkan. Ketiga, Layanan Mustahik. Program layanan mustahik merupakan program pelayanan terpadu yang disediakan oleh Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri. Layanan mustahik ini program untuk masyarakat yang sedang membutuhkan bantuan dan mengadukannya kepada pihak Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri. Layanan mustahik ini

diadakan di kantor pusat BMT Bina Ihsanul Fikri. Namun, dalam pelaksanaannya belum berjalan maksimal.

Dalam **bidang selanjutnya**, baitul maal BMT BIF melakukan pendistribusian ziswaf melalui Wakaf Tunai dan Wakaf Uang. Program wakaf tunai merupakan program pada Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri dengan layanan pengelolaan wakaf tunai dari wakif untuk pembangunan Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin. Program ini sudah berjalan selama tiga tahun. Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin sudah dibangun satu lantai dan saat ini dalam proses pembangunan lantai dua. Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin sudah dapat beroperasi karena bangunan dasar dan seluruh fasilitas sudah tersedia. Program pengumpulan Wakaf Tunai dan Wakaf Uang merupakan pengumpulan harta wakaf, baik berbentuk uang maupun barang yang memiliki manfaat untuk diproduksi. Dari pengumpulan wakaf tunai dan uang ini, hasil dari pemanfaatan kedua wakaf tersebut akan digunakan untuk kepentingan sosial. Pengumpulan dana wakaf dari program wakaf uang tidak hanya di-investasikan pada pihak Baitul Tamwil BMT Bina Ihsanul Fikri, namun dana wakaf yang sudah terkumpul juga dapat diinvestasikan dalam bentuk pengembangan usaha produktif.

Secara umum untuk pendampingan terhadap masyarakat yang menjadi binaan baitul maal, yaitu melalui setiap kegiatan baitul maal BMT BIF mendampingi para mustahiq dan nasabah kelompok usaha baitul maal BMT BIF serta melaksanakan pengajian rutin bulanan. Dan pendampingan ini merupakan keunggulan dari baitul maal BMT BIF agar dekat dengan nasabah dan mustahiq, serta memberi pemahaman masyarakat bahwa pembiayaan usaha dari baitul maal BMT BIF tidak menggunakan riba. Diharapkan mereka bisa terbebas dari hutang dan riba karena riba dilarang dalam Agama Islam. Karena pada tujuan BMT BIF merupakan gerakan pembebasan.

Untuk memaksimalkan dana dari muzakki untuk mustahiq, baitul maal BMT BIF setiap tahunnya memiliki Rencana Anggaran Tahunan untuk semua program-program baitul maal BMT BIF. Untuk tahun 2018 baitul maal menargetkan sekitar RP. 638.000.000,00 untuk pembangunan Panti Asuhan dan Pondok Pesantren. Dan dalam setahun anggaran bisa berubah pada awal tahun dan akhir tahun. Untuk memaksimalkan dana dari muzakki, baitul maal mengelompokkan dana sesuai dengan amanah dari

muzakki tersebut. Ada pula muzakki yang datang untuk berkonsultasi mengenai keinginannya untuk menyumbangkan hartanya untuk kegiatan tertentu. Dan langsung tersalurkan sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang sudah ada.

Pada pelaksanaan baitul maal BMT BIF dalam pencapaiannya saat ini yaitu seorang mustahiq menjadi muzakki yaitu salah satunya santri Pondok Pesantren Al-Maun. Mereka dibayai dari sekolah hingga lulus dan saat ini sudah mendapatkan pekerjaan. Mereka tidak lupa bahwa dari uang yang mereka dapatkan ada uang untuk yang tidak mampu, sehingga mereka menyumbangkan dana di baitul maal BMT BIF. Selain itu, para alumni santri ikut mengajar dan berbagi ilmu kepada adik-adik santri di Pondok Pesantren serta mengajar ngaji di TPA Masjid Panti Asuhan. Untuk perkembangan distribusi baitul maal BMT BIF saat ini yaitu membutuhkan pengeluaran banyak dana untuk Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin karena sedang proses pembangunan lantai dua. Selain kegiatan-kegiatan distribusi baitul maal yang sudah terkontrol setiap bulannya, adanya tambahan pengeluaran khusus untuk pembangunan Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin.

Kendala pendistribusian baitul maal secara umum tidak ada kendala yang berarti, namun ada beberapa kendala yang menyulitkan baitul maal, yaitu administrasi, karena Panti Asuhan yang belum lama berdiri sehingga sumber daya manusia yang baru bergabung belum memiliki banyak kemampuan dalam mengelola administrasi, jadi untuk karyawan baitul maal menjadi kerja dua kali karena terbatasnya tenaga kerja. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu baitul maal BMT BIF bekerjasama dengan orang luar, seperti Panti Asuhan bekerjasama dengan PRM GedongKuning. Secara pengurusan atau kebhendahaan juga dibantu oleh orang-orang dari PRM GedongKuning. Melakukan evaluasi dan musyawarah dengan pimpinan pusat BMT BIF. Dan dari baitul maal melakukan *monitoring/evaluasi* langsung kepada setiap kegiatan-kegiatan distribusi baitul maal. Agar komunikasi dari BMT BIF dan pihak-pihak terkait tidak terjadi kesalahan komunikasi atau ketidakselarasan komunikasi.

4) IRMUZA⁸

IRMUZA adalah salah satu muzakki atau pemberi dana untuk mustahiq melalui baitul maal BMT Bina Ihsanul Fikri. Beliau merupakan salah satu ibu-ibu dari Kelompok Usaha Ledok Timoho. Beliau mengatakan, dalam pelaksanaannya, kelompok usaha Ledok Timoho tidak berjalan dengan lancar. Pada kelompok usaha Ledok Timoho, usaha “Sabun Melin” yang merupakan usaha yang dikembangkan oleh Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri kurang berjalan dengan lancar. Setelah memberikan pembinaan dan pelatihan tentang pembuatan Sabun Melin kepada Ibu-ibu di Ledok Timoho serta memberikan pinjaman, kelompok usaha “Sabun Melin” sempat memproduksi Sabun Melin. Setelah produksi, barang akan dipasarkan oleh pihak dari Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri. Namun terdapat kendala dalam sulitnya pemasaran tersebut serta biaya bahan baku yang mahal. Sehingga usaha Sabun Melin Ledok Timoho ini berhenti jika tidak ada pesanan dari pihak-pihak tertentu. Dan untuk saat ini, pelaksanaannya Kelompok Usaha Ledok Timoho berhenti, karena dalam mencari bahan baku yang susah dan mahal, serta tidak ada pesananan sabun melin, sehingga Kelompok Usaha Ledok Timoho ini berganti menjadi pengajian rutin setiap bulan pada tanggal 10 yang di isi kajian oleh karyawan Baitul Maal BMT BIF. Kelompok Usaha Ledok Timoho ini terdiri dari 15 orang. Dalam setiap pengajian rutin ini, ibu-ibu melakukan transaksi baitul maal melalui wakaf uang sejumlah Rp. 10.000,00 yang diserahkan kepada karyawan baitul maal dan sudah terkumpul lebih dari Rp. 500.000,00 sehingga sudah mempunyai sertifikat wakaf uang.

5) IRMUSI⁹

IRMUSI merupakan salah satu mustahiq atau penerima dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf dari muzakki melalui baitul maal BMT Bina Ihsanul Fikri. Mustahiq ini merupakan salah satu santri dari Panti Asuhan & Pondok Pesantren Al-Amin yang berasal dari Nusa Tenggara Timur. Santri tersebut bersekolah di SMK Negeri 4

⁸ Wawancara dengan *Interview Responden Muzakki*, Ibu Syamsiyah, sebagai muzakki, 10 Maret 2018.

⁹ Wawancara dengan *Interview Responden Mustahiq*, Ferry Firman, sebagai mustahiq, 22 Maret 2018.

Yogyakarta. Dan sudah bergabung selama 1 tahun di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin. Latar belakang bergabung di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin yaitu ingin menambah ilmu dan berasal dari keluarga kurang mampu. Semua biaya dari biaya makan hingga sekolah dibiayai oleh baitul maal BMT BIF yang bekerjasama dengan PRM Gedong Kuning dan PCM Kota Gede. Kegiatan yang dilakukan oleh santri-santri adalah kegiatan mengaji, menghafal Al-Qur'an, tilawah Qur'an, hadist, belajar bersama dan kegiatan sekolah di sekolah masing-masing santri. Di Panti Asuhan ini semua kegiatan sudah terjadwal dan memiliki peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh santri-santri. Harapan untuk kedepannya yaitu menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

6) IRMUSYR¹⁰

IRMUSYR merupakan seorang musyrif yang menjadi pengasuh dan pembina di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin dalam program kegiatan baitul maal BMT Bina Ihsanul Fikri. Beliau berasal dari Imogiri. Visi dan Misi Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin yaitu menjadi lembaga pendidikan keagamaan dan sosial yang unggul serta mandiri, dan mempersiapkan kader persyarikatan yang berakhlak mulia, berwawasan global, berjiwa mandiri serta hafal Al-Quran dan mengamalkan ajarannya. Tujuan Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin adalah meningkatkan peran Muhammadiyah dalam mengembangkan misi Islam yang berkemajuan dan memberi manfaat bagi kemaslahatan umat, mempersiapkan kader Muhammadiyah yang mampu; memperdalam iman dan taqwa, mengembangkan IPTEK, berjiwa mandiri serta memahami akan tugas dan tanggungjawabnya, membentuk generasi yang hafal Al-Quran dan mengamalkan ajarannya. Santri-santri Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin berasal dari keluarga kurang mampu atau kaum dhuafa. Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin merupakan Panti Asuhan yang menerima santri berjenis kelamin laki-laki.

Santri-santri Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin berasal dari Sumatra Selatan yang berjumlah 2 santri, NTB 2 santri, NTT 1 santri, Semarang 1 santri, Jakarta 1 santri, Yogyakarta 1 santri yang bermukim di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin. Santri lainnya tidak bermukim, jika ditotalkan berjumlah 12 santri yang tidak

¹⁰ Wawancara dengan *Interview Responden Musyrif*, Asih Wiyono, sebagai musyrif, 22 Maret 2018.

bermukim. Mereka datang hanya malam hari ketika kegiatan mengaji dan menghafal Al-Quran berjalan. Saat ini sudah banyak yang mendaftar di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin, namun pendaftaran ditutup dikarenakan dalam proses pembangunan lantai 2. Kegiatan-kegiatan yang ada Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin yaitu mengaji, menghafal Al-Qur'an, tilawah Qur'an, hadist, belajar bersama dan kegiatan sekolah di sekolah masing-masing santri. Beliau merupakan musyrif yang berada di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin selama 24 jam. Setiap pagi, siang, sore, dan malam selalu mengontrol dan melaksanakan kegiatan santri-santri. Pukul 10 malam untuk santri-santri sudah harus tidur malam.

Untuk biaya operasional kebutuhan santri-santri Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin berasal dari baitul maal BMT Bina Ihsanul Fikri, dan juga dari PCM Kota Gede, dan PRM Gedung Kuning. Ada pula muzakki atau donatur secara pribadi datang ke Panti untuk menyumbang dana langsung. Strategi pendidikan yang beliau lakukan yaitu mentargetkan untuk santri Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin dapat menghafal Al-Qur'an. Setiap satu semester diwajibkan hafal satu juz untuk para santri. Harapan beliau untuk santri-santri Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin adalah menjadi lebih baik dari segala hal.

2. Analisis Data

a. Strategi Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta

Baitul maal wattamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* mengarah pada usaha-usaha pengumpulan, pengelolaan dan penyaluran dana *non-profit*, seperti: zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf. Sedangkan *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial atau dana keuntungan (*profit*). Seperti halnya BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta terdapat *baitul maal* yang disebut Baitul Maal Indonesia (BMI) yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian generasi

muslim, sehingga mampu hidup mandiri dan tercipta wirausahawan muslim yang tangguh, menyediakan fasilitas pendidikan gratis, sehingga terbangun generasi muslim yang tangguh dan berakhlak mulia, meningkatkan keberdayaan kaum dhuafa dan mustad'afin (Fakir-Miskin), melalui pendampingan sosial-ekonomi dengan pola kelompok.

Dalam bidang Baitul Maal, BMT Bina Ihsanul Fikri memiliki Baitul Maal Indonesia (BMI) yang menjalankan fungsi dalam bidang sosial yaitu melalui penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf dengan berbagai program-program yang telah dijalankan. Dalam menghimpun dan mendistribusikan dana-dana ZISWAF yang telah dijalankan tentunya, baitul maal BMT Bina Ihsanul Fikri memiliki strategi yang merupakan sikap lembaga dalam menghadapi lingkungan atau keadaan sekelilingnya agar tujuan lembaga dapat tercapai. Selain itu, karena kaitannya dengan umat Islam, yaitu untuk menjadikan masyarakat yang semula mustahiq menjadi muzakki melalui pemberdayaan masyarakat dengan berbagai macam program-program yang sudah ada. Melalui pengelola zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf secara profesional, Baitul Maal Indonesia berperan aktif dalam membangun kehidupan ummat menuju yang terbaik demi memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Selain strategi, adanya manajemen strategi sangat penting karena merupakan

perencanaan pada jangkauan masa depan yang jauh (visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi, agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran.¹¹

1) Tahapan strategi dalam Penghimpunan dan Pendistribusian Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf di BMT Bina Ihsanul Fikri

Dalam manajemen strategis dibagi menjadi 3 tahapan strategi yaitu:¹²

- a) Perumusan Strategi, yaitu meliputi kegiatan untuk mengembangkan visi dan misi mengenai peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektifitas, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi untuk dilaksanakan.

Dalam hal ini Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri telah memiliki visi dan misi secara jelas, yaitu:¹³

1. Visi: Menjadi lembaga sosial yang terpercaya dan terdepan dalam pelayanan sosial
2. Misi: Mengembangkan kemandirian ummat melalui pemanfaatan dana sosial secara tepat dan berkembang,

¹¹ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik*, cetakan ke-2, Gajah Mada University, 2003, hal. 149-152.

¹² Fred R. David, *Manajemen Strategi : Konsep*, Jakarta: Prenhalindo, 2002, hal. 30.

¹³ Brosur Promosi Baitul Maal Indonesia KSPPS BMT Bina Ihsanul Fikri

Menanggulangi kemiskinan dan pemurtadan melalui pendampingan sosial, ekonomi, dan keagamaan, Membangun kualitas generasi muslim sebagai kholifah di muka bumi dengan berkualitas, muadib, mujadid, muttaqin.

- b) Implementasi Strategi, yaitu tahap menerapkan rumusan strategi menjadi tindakan, serta mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategi dapat dilaksanakan dengan maksimal. Dalam Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta terdapat dua cara mengimplemntasikan strategi, yaitu dari penghimpunan dan pendistribusian.
- c) Evaluasi strategi, yaitu tahap terakhir dari manajemen strategis. Dengan adanya evaluasi maka kita dapat mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai guna untuk menetapkan tujuan berikutnya, artinya evaluasi berfungsi sebagai tolak ukur untuk kegiatan selanjutnya. Karena sebuah strategi dapat dimodifikasi di masa depan karena adanya perubahan baik faktor internal maupun eksternal.¹⁴

Dalam tahap evaluasi adalah proses untuk memastikan bahwa kegiatan dari perumusan strategis dan pengimplementasian sudah berjalan sesuai dengan rencana yang ditentukan. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan

¹⁴ Fred R. David, *Manajemen strategis : Konsep*, Jakarta: Prenhallindo, 2002, hal. 5.

mengevaluasi keberhasilan organisasi dalam pencapaian tujuan penghimpunan dan pendistribusian, melakukan tindakan perbaikan atau koreksi apabila ada kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan, serta membuat konsep yang dapat menjadi solusi dari kekurangan yang sudah terjadi sebelumnya.¹⁵

Evaluasi dari perumusan strategis yang kemudian diimplementasikan oleh Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta mengalami kendala-kendala yang terjadi dalam kegiatan penghimpunan dan pendistribusian dana ziswaf, sehingga perlu adanya evaluasi strategi sebagai tahap terakhir. Evaluasi strategi tersebut, yaitu :

1. Rekrutmen karyawan khusus Baitul Maal yang paham akan situasi masyarakat dan istiqomah dalam penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf. Dengan begitu, progres karyawan baitul maal akan cepat membaik.
2. Adanya pelatihan untuk karyawan Baitul Maal mengenai filosofi zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf. Sehingga karyawan dapat menggambarkan kepada

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nurali S.Hum, Divisi Baitul Maal bagian penghimpunan Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta, 27 Februari 2018.

orang awam dan bisa menjelaskan serta mampu menghitung dalam proyeksi zakat.

3. Seorang pengelola BMT diharuskan bisa menjadi Da'i ekonomi syariah khususnya dan umumnya berkaitan dengan akhlak dan ibadah. Sehingga pada setiap penyampain ceramah dari Da'i BMT berkaitan dengan ekonomi syariah ataupun zakat yang bisa meluruskan ezensi zakat.
4. Karyawan tidak hanya dibekali mengenai ekonomi syariah dan baitul maal, namun harus dibekali dalam proses administrasi atau teknologi komunikasi dan informasi yang baik dan mumpuni sehingga dapat mengolah dana dari penghimpunan dan untuk pendistribusian zakat, infaq, shadaqah dan wakaf khususnya.
5. Membuat program baru dalam mengolah dana dengan teknik komputer yang sudah maju dan modern, sehingga dalam menginput dana tidak manual dan diharapkan otomatis langsung bisa terprogram dengan jelas dan bisa mengetahui laporan dana dalam penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf secara transparan.

6. Mengontrol program-program yang ada di Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri, diantaranya yaitu Panti Asuhan dan Pesantren Al-Amin, serta Pesantren Al-Maun. Dengan monitoring rutin, dan memberikan evaluasi yang bertujuan agar bisa selalu terkontrol dengan baik dan tepat.

2) Jenis Pendekatan Strategis yang diterapkan oleh Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta

Tujuan dari program-program penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf di Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri adalah meningkatkan kesejahteraan anggota, pengelola dan umat, turut berpartisipasi aktif dalam membumikan ekonomi umat, serta menyediakan permodalan islami bagi usaha mikro. Permasalahan yang sering muncul merupakan kendala-kendala secara internal, yaitu kurangnya sumber daya manusia. Sehingga dalam evaluasi strategi, Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri merekrut karyawan khusus Baitul Maal yang paham akan situasi masyarakat dan istiqomah dalam penghimpunan dan pendistribusian zakat, infa, shadaqah, dan wakaf.¹⁶

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nurhadi S.Hum, Divisi Baitul Maal bagian penghimpunan Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta, 27 Februari 2018.

Berdasarkan penjelasan mengenai tahapan manajemen strategis yang diterapkan oleh Baitul Maal Indonesia dalam program-program penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf menunjukkan bahwa Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri menerapkan manajemen strategis dengan pendekatan inkrementalisme logis. Pendekatan inkrementalisme logis adalah pendekatan dimana untuk menyusun formulasi strategi diperlukan pengalaman-pengalaman atau percobaan yang sudah dilakukan oleh perusahaan. Artinya, sebuah perusahaan akan dapat menentukan strategi dengan belajar dari pengalaman yang sudah dialami oleh perusahaan.¹⁷ Perumusan strategi dengan visi dan misi yang telah dicantumkan, dan implementasi strategi yang telah dilakukan yaitu dengan penghimpunan secara internal dan eksternal, dan pendistribusian dengan enam bidang yang telah terlaksana. Namun, dalam implementasinya masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaannya, sehingga terdapat evaluasi strategi yang sedang dalam proses pelaksanaan.

Manajemen strategis yang diterapkan oleh Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri dengan cara mengevaluasi dari implementasi dan konsep yang ada. Setiap evaluasi yang

¹⁷ Triton P.B, *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007, hal. 41.

dilakukan melihat kendala-kendala dari implementasi yang telah dilakukan. Sehingga adanya penyesuaian konsep dengan implementasi strategi yang telah berjalan. Suatu organisasi yang tidak memiliki sistem monitoring atau evaluasi, maka akan sulit untuk berbernah dan berkembang untuk ke depannya.¹⁸ Sehingga pendekatan yang sesuai adalah pendekatan inkrementalisme logis yang merupakan pendekatan dimana untuk menyusun formulasi strategi dari pengalaman yang sudah dialami oleh Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri.

Dari sisi pendampingan Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri terlihat lebih meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dimana pendampingan sudah dilakukan dari awal mula berjalannya program-program yang ada yaitu dalam bentuk pelatihan-pelatihan yang sifatnya wajib. Kemudian pendampingan yang sifatnya dadakan berupa pemantauan secara langsung ke lokasi oleh Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta. Koordinasi laporan yang harus dilaporkan dalam setiap kali adanya transaksi dalam menghimpun dana dan mendistribusikan dana zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf. Dengan tujuan lebih terpantau dengan jelas.¹⁹

¹⁸ Mohammad Toriquddin & Abdurrahman Rauf, Manajemen, hal. 33.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sutardi, S.HI., M.EK., Manager Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta, 9 Maret 2018.

Secara garis besar menunjukkan bahwa Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta sudah melakukan evaluasi secara berkala. Walaupun mengalami kendala-kendala, namun hal tersebut merupakan hal yang wajar sebagai perkembangan dan baik karena artinya Baitul Maal Indonesia mengetahui dimana letak kelemahan atau kekurangan dari programnya.²⁰

Pada dasarnya manajemen strategis didasarkan pada keyakinan bahwa organisasi harus memonitor secara terus-menerus terhadap peristiwa yang terjadi serta kecenderungan perubahan internal maupun eksternal. Supaya suatu organisasi dapat bertahan, maka sebuah organisasi harus pintar dan cerdas dalam mengenal serta menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar.²¹ Kesuksesan sebuah individu, organisasi, ataupun perusahaan tidak lepas dari kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan perubahan yang terjadi di masyarakat atau pasar sekitarnya. Karena perubahan yang terjadi akibat perkembangan dalam masyarakat akan berimplikasi kepada munculnya kebutuhan untuk menyusun strategi yang tidak hanya mendasarkan pada

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nurhadi S.Hum, Divisi Baitul Maal bagian pengumpulan Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta, 27 Februari 2018.

²¹ Fred R. David, *Manajemen strategis : Konsep*, Jakarta: Prenhallindo, 2002, hal. 7.

perhitungan sederhana, kebijakan-kebijakan yang telah tersusun, bahkan terhadap aturan-aturan yang sudah dibuat sebelumnya.²²

Dalam menentukan dan menyusun strategi memerlukan adanya tahapan proses perencanaan strategis, diantara lain: bersiap-siap, mempertegas visi dan misi, menilai lingkungan, menyepakati prioritas-prioritas, penulisan rencana strategis, melaksanakan rencana strategis, memantau dan mengevaluasi.²³

Dari hasil wawancara dengan semua responden tentang strategi zakat, infaq, sedekah, dan wakaf yang disesuaikan dengan teori diatas serta dikaitkan *baitul maal* BMT Bina Ihsanul Fikri dapat diperoleh data:

Tabel 4.2 Responden Strategi Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf
BMT Bina Ihsanul Fikri

Kriteria Strategi	Kode Responden	Jumlah Responden	Sesuai/Tidak
Tahapan Strategi: Perumusan strategi	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai
Implementasi strategi	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3 IRMUZA IRMUSI IRMUSYR	6	Sesuai
Evaluasi strategi	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai

²² Triton P.B, *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007, hal. 51.

²³ Michael Allison dan Jude Kaye, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, hal.13.

Proses Perencanaan Strategis :	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai
Bersiap-siap			
Mempertegas visi dan misi	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai
Menilai lingkungan	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai
Menyepakati prioritas-prioritas	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai
Penulisan rencana strategi	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai
Melaksanakan rencana strategi	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai
Memantau dan mengevaluasi	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai
Jenis Pendekatan Strategi:	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai
Pendekatan Inkrementalisme logis			

Berdasarkan Tabel 4.2 Strategi zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf dikatakan sesuai jika kriteria-kriteria pendistribusian mempunyai jumlah responden lebih dari 2. Dari tabel di atas semua kriteria mempunyai jumlah responden lebih dari 2, mulai dari tahapan strategi, proses perencanaan strategi, dan jenis pendekatan strategi. Sehingga dapat dikatakan jika strategi zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf baitul maal BMT BIF sesuai.

b. Strategi Penghimpunan Zakat, Infaq, Sedekah, Dan Wakaf di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta

Dalam *baitul maal* BMT Bina Ihsanul Fikri mengelola penghimpunan zakat, infaq, shadaqah dan wakaf meliputi dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Melalui faktor internal seluruh karyawan, manajer dan direktur yang bekerja di BMT Bina Ihsanul Fikri, baik di kantor cabang maupun pusat, diwajibkan untuk membayar zakat penghasilan setiap bulannya. Selain itu, seluruh karyawan juga dihimbau untuk mewakafkan sebagian dari penghasilan bulanannya minimal Rp. 10.000. Wakaf uang dan tunai juga dikumpulkan dari pihak-pihak yang telah bekerja sama dengan pihak Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri. Dan untuk anggota BMT BIF serta nasabah pembiayaan syariah BMT BIF dihimbau untuk menyisihkan sebagian uangnya seikhlasnya yang dibayarkan untuk zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf yang disalurkan oleh Baitul Maal Indonesia BMT BIF.

Sedangkan melalui faktor eksternal, *baitul maal* BMT Bina Ihsanul Fikri menghimpun dana zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf melalui masyarakat sekitar, masyarakat muhammadiyah, masyarakat umum, dengan menyebarkan kotak infaq di berbagai tempat, seperti warung, angkringan, rumah makan, dan toko. Mengadakan pengajian kelompok dan pengajian penggalangan dana untuk menginformasikan kegiatan-kegiatan baitul maal berupa

program-program zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf sehingga jika berminat untuk bersedekah bisa menyumbangkan dananya ke baitul maal. Menyebarkan brosur baitul maal BMT BIF untuk promosi agar calon donatur percaya dan berminat melalui program-program zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf. Melalui spanduk, yaitu spanduk dipasang di depan kantor. Selanjutnya melalui media sosial, yaitu facebook, instagram, dan website BMT BIF. Dalam setiap program baitul maal dipublikasikan berupa foto-foto setiap kegiatan. Dan membuat proposal untuk mencari donatur yang nantinya dananya dihimpun dalam baitul maal.

Tabel 4.3 Strategi Penghimpunan Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf

BMT Bina Ihsanul Fikri

INTERNAL	EKSTERNAL
Direktur Baitul Tamwil	Kotak Infaq
Direktur Baitul Maal	Brosur
Manager Baitul Tamwil	Spanduk
Manager Baitul Maal	Media Sosial
Karyawan Baitul Tamwil	Pengajian Kelompok
Karyawan Baitul Maal	Pengajian Penggalangan Dana
Anggota Tabungan	Proposal untuk Mencari Donatur
Anggota Pembiayaan	

Untuk mengetahui penghimpunan baitul maal BMT Bina Ihsanul Fikri sesuai atau tidak maka peneliti akan mengukurnya berdasarkan tujuan penghimpunan dana dan ruang lingkup

penghimpunan dana. Adapun tujuan penghimpunan dana dan ruang lingkup penghimpunan dana sebagai berikut:

- 1) Tujuan penghimpunan dana, antara lain:
 - a) Tujuan yang utama adalah dalam pengelolaan lembaga dan yang menyebabkan mengapa pengelolaan *fundraising* harus dilakukan
 - b) Menambah calon donator atau menambah populasi donator
 - c) Meningkatkan atau membangun citra lembaga
 - d) Menghimpun relasi dan pendukung
 - e) Meningkatkan kepuasan donatur.²⁴
- 2) Ruang lingkup penghimpunan dana
 - a) Motivasi sebagai serangkaian pengetahuan, nilai-nilai, keyakinan dan alasan-alasan yang mendorong, calon donatur untuk mengeluarkan sebagian hartanya
 - b) Implementasi visi dan misi dalam lembaga yang jelas sehingga masyarakat mampu tergerak untuk melakukan zakat, infak dan sedekah
 - c) Bentuk atau cara-cara yang dilakukan oleh sebuah lembaga dalam melakukan penggalangan dana dari masyarakat.

²⁴ Ahmad Juwaini, *Panduan Direct Mail untuk Fundraising*, Jakarta: Pustaka, 2005, hal. 5-7.

Penggalangan dana tersebut berupa penggalangan dana secara langsung atau tidak langsung.²⁵

Berikut kegiatan-kegiatan *baitul maal* BMT Bina Ihsanul Fikri melalui penghimpunan zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, antara lain:

- 1) Zakat Multi Manfaat (ZMM), Zakat Multi Manfaat yang dikumpulkan oleh Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri dalam penerapannya biasanya dilakukan satu tahun sekali. Program pengumpulan zakat ini diutamakan untuk anggota BMT Bina Ihsanul Fikri yang menanamkan sahamnya di BMT Bina Ihsanul Fikri.
- 2) Zakat Manfaat Khusus (ZMK), pengumpulan dana Zakat Manfaat Khusus (ZMK) dilakukan hanya sebatas pihak internal BMT Bina Ihsanul Fikri. Seluruh karyawan setiap bulannya menyisihkan hartanya kepada pihak Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri sejumlah 2,5% dari penghasilan setiap bulannya.
- 3) Infaq Barokah Utama (IBU), Pengumpulan dana infaq ini dilakukan dengan melalui kerjasama penempatan kotak infaq di berbagai tempat usaha, misalnya Rumah Makan, Kantor, Warung-warung, dan juga investor perusahaan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

²⁵ Miftahul Huda, *Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012, hal. 36-37.

- 4) Shadaqah Tumbuh Sejahtera (STS), pengumpulan barang-barang bekas layak pakai yang memiliki manfaat bagi program sosial. Program pengumpulan ini sifatnya situasional. Dalam hal ini, pengumpulan barang-barang bekas layak pakai dilakukan berdasarkan suatu musibah yang sedang menimpa anggota, karyawan, atau masyarakat yang membutuhkan.
- 5) Wakaf Uang, merupakan pengumpulan harta wakaf, berupa uang yang memiliki manfaat untuk diproduktifkan. Setiap kantor cabang maupun kantor pusat, Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri setiap bulannya dapat menghimpun wakaf melalui anggota sejumlah Rp. 10.000 setiap bulannya. Jika sudah terkumpul senilai Rp. 500.000 atau lebih akan di buat sertifikat wakaf uang untuk setiap wakif.
- 6) Wakaf Tunai, pengumpulan harta wakaf, baik berbentuk uang maupun barang yang memiliki manfaat untuk diproduktifkan. Bertujuan untuk memberikan layanan pengelolaan wakaf tunai kepada wakif untuk Pembangunan dan Operasional Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin.
- 7) Tabungan Qurban merupakan dengan layanan pengumpulan dan pendistribusian hewan qurban untuk daerah terpencil dan miskin. Program ini dilakukan dalam kurun waktu satu tahun sekali pada saat Idul Adha.

8) Sumber Dana Sosial lainnya, kegiatan pengumpulan sumber dana sosial yang dilakukan *baitul maal* bersifat situasional, yang dimaksud adalah semua tergantung pada keadaan sosial masyarakat yang sedang terjadi. Jika memang sedang ada musibah dan membutuhkan bantuan, Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri akan bergerak untuk membantu.

Dari hasil wawancara dengan semua responden tentang penghimpunan zakat, infaq, sedekah, dan wakaf yang disesuaikan dengan teori diatas serta dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan dalam penghimpunan *baitul maal* BMT Bina Ihsanul Fikri dapat diperoleh data :

Tabel 4.4 Responden Penghimpunan Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf BMT Bina Ihsanul Fikri

Kriteria Penghimpunan	Kode Responden	Jumlah Responden	Sesuai/ Tidak
Tujuan penghimpunan:		3	Sesuai
Tujuan dalam pengelolaan lembaga dan yang menyebabkan mengapa dalam pengelolaan <i>fundraising</i> harus dilakukan	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3		

Menambah calon donator atau menambah populasi donator	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai
Meningkatkan atau membangun citra lembaga	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai
Menghimpun relasi dan pendukung	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai
Meningkatkan kepuasan donatur	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai
Ruang lingkup pengumpulan dana:	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai
Motivasi sebagai serangkaian pengetahuan, nilai-nilai, keyakinan dan alasan-alasan yang mendorong, calon donatur untuk mengeluarkan sebagian hartanya			
Implementasi visi dan misi dalam lembaga yang jelas sehingga masyarakat mampu tergerak untuk melakukan zakat, infak dan sedekah	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai
Bentuk atau cara-cara yang dilakukan oleh lembaga dalam melakukan	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3	3	Sesuai

penggalangan dana dari masyarakat.			
------------------------------------	--	--	--

Berdasarkan Tabel 4.4 penghimpunan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf dikatakan sesuai jika kriteria-kriteria penghimpunan mempunyai jumlah responden lebih dari 2. Dari tabel di atas semua kriteria mempunyai jumlah responden lebih dari 2, mulai dari tujuan penghimpunan dan ruang lingkup penghimpunan. Sehingga dapat dikatakan jika penghimpunan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf baitul maal BMT BIF sesuai bagi muzakki baitul maal BMT BIF.

c. Strategi Pendistribusian Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf BMT Bina Ihsanul Fikri

Dalam *baitul maal* BMT Bina Ihsanul Fikri mengelola pendistribusian zakat, infaq, shadaqah dan wakaf melalui enam bidang, antara lain:

Tabel 4.5 Enam Bidang Pendistribusian Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf

BMT Bina Ihsanul Fikri

Bidang Ekonomi	Bidang Pendidikan	Bidang Kesehatan	Bidang Sosial dan Keagamaan	Bidang Sosial dan Kemanusiaan	Wakaf Tunai dan Wakaf Uang
Mitra Usaha Sejahtera:	Beasiswa Bina Cendikiawan :	Mitra Sehat Keluarga (MSK):	Bina Desa Mandiri	Social Care	kepentingan sosial
Akad Al-Qard	Program Gerakan Orangtua	Pemeriksaan Kesehatan	Mitra Muda Mandiri	Bakti Sosial	Diinvestasikan dalam bentuk

	Asuh Mandiri (GOTAM)	dan Donor Darah			pengembangan usaha produktif.
Akad Qardul Hasan	Santunan dan Pendampingan Da'i Pesisir	Melayat atau Menjenguk Anggota dan Karyawan	Santunan Bisaroh Penjaga Masjid	Layanan Mustahik	
	Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin		Penyaluran Daging dan Hewan Qurban		
	Pondok Pesantren Wirausaha Al-Maun				
	Bina TPA Mandiri				

Untuk mengetahui pendistribusian baitul maal BMT Bina Ihsanul Fikri sesuai atau tidak maka peneliti akan mengukurnya berdasarkan prinsip-prinsip distribusi dan bentuk distribusi. Adapun prinsip-prinsip distribusi dan bentuk distribusi sebagai berikut:

a. Prinsip-prinsip Distribusi

- 1) Larangan riba dan gharar
- 2) Keadilan dalam Distribusi
- 3) Konsep kepemilikan dalam Islam
- 4) Larangan menumpuk harta

b. Bentuk-bentuk Distribusi

Bentuk inovasi distribusi dikelompokkan dalam empat bentuk berikut:²⁶

- a) Distribusi bersifat konsumtif tradisional, yakni dibagikan kepada mustahiq untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah atau zakat mal yang dibagikan kepada para korban bencana alam.
- b) Distribusi bersifat konsumtif kreatif, yakni direalisasikan dalam bentuk lain dari awal mula barangnya seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa.
- c) Distribusi bersifat produktif tradisional, yakni diberikan dalam bentuk yang produktif, seperti kambing, sapi, dan lainnya.
- d) Distribusi dalam bentuk produktif kreatif, yaitu diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang pengusaha kecil.

Dari hasil di atas keterkaitan antara teori bentuk-bentuk distribusi dengan kegiatan-kegiatan pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf baitul maal BMT BIF maka dapat diperoleh tabel sebagai berikut:

²⁶ M. Arief Mufraeni, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Jakarta: Kencana, 2006, hal 153.

Tabel 4.6 Bentuk Distribusi dengan Pendistribusian Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf BMT Bina Ihsanul Fikri

Bentuk-bentuk Distribusi	Kegiatan Pendistribusian <i>baitul maal</i> BMT BIF
Distribusi bersifat konsumtif tradisional	Social Care, Bakti Sosial, Layanan Mustahik, Pemeriksaan Kesehatan dan Donor Darah, Melayat Anggota dan Karyawan, Menjenguk Anggota dan Karyawan
Distribusi bersifat konsumtif kreatif	Beasiswa Bina Cendikiawa : Gerakan Orangtua Asuh Mandiri, Santunan dan Pendampingan Da'i Pesisir, Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin, Pondok Pesantren Wirausaha Al-Maun, Bina TPA Mandiri (Wakaf Tunai dan Wakaf Uang)
Distribusi bersifat produktif tradisional	Penyaluran Daging dan Hewan Qurban, Bina Desa Mandiri, Mitra Muda Mandiri, Santunan Bisaroh Penjaga Masjid
Distribusi dalam bentuk produktif kreatif	Mitra Usaha Sejahtera: Akad Al-Qard, Akad Qardul Hasan (Wakaf Tunai dan Wakaf Uang)

Tabel 4.6 di atas menyatakan bahwa dalam pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf di BMT Bina Ihsanul Fikri sesuai dengan teori dalam bentuk-bentuk distribusi, sehingga kegiatan-kegiatan pendistribusian BMT Bina Ihsanul Fikri tersebut sudah termasuk dalam kategori bentuk-bentuk distribusi.

Dari hasil wawancara dengan semua responden tentang pendistribusian zakat, infaq, sedekah, dan wakaf yang disesuaikan dengan teori diatas serta dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan dalam pendistribusian *baitul maal* BMT Bina Ihsanul Fikri dapat diperoleh data :

Tabel 4.7 Responden Pendistribusian Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf BMT Bina Ihsanul Fikri

Kriteria Pendistribusian	Kode Responden	Jumlah Responden	Sesuai/ Tidak
Prinsip-prinsip Distribusi:	IRPBM1	5	Sesuai
Larangan riba dan gharar	IRPBM2		
	IRPBM3		
	IRMUSI		
	IRMUSYR		
Keadilan dalam Distribusi	IRPBM1	5	Sesuai
	IRPBM2		
	IRPBM3		
	IRMUSI		
	IRMUSYR		
Konsep kepemilikan dalam Islam	IRPBM1	5	Sesuai
	IRPBM2		
	IRPBM3		
	IRMUSI		
	IRMUSYR		
Larangan menumpuk harta	IRPBM1	5	Sesuai
	IRPBM2		
	IRPBM3		

	IRMUSI IRMUSYR		
Bentuk-bentuk Distribusi	IRPBM1	3	Sesuai
Distribusi bersifat konsumtif tradisional	IRPBM2 IRPBM3 IRMUSI IRMUSYR		
Distribusi bersifat konsumtif kreatif	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3 IRMUSI IRMUSYR	5	Sesuai
Distribusi bersifat produktif tradisional	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3 IRMUSI IRMUSYR	5	Sesuai
Distribusi dalam bentuk produktif kreatif	IRPBM1 IRPBM2 IRPBM3 IRMUSI IRMUSYR	3	Sesuai

Berdasarkan Tabel 4.7 pendistribusian zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf dikatakan sesuai jika kriteria-kriteria pendistribusian mempunyai jumlah responden lebih dari 2. Dari tabel di atas semua kriteria mempunyai jumlah responden lebih dari 2, mulai dari prinsip-prinsip distribusi dan bentuk distribusi. Sehingga dapat dikatakan jika pendistribusian zakat, infaq,

shadaqah, dan wakaf baitul maal BMT BIF sesuai bagi muzakki
baitul maal BMT BIF.